

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan,<sup>1</sup> Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti tentang implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.<sup>2</sup> Sehingga peneliti akan terjun langsung ke MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas *actor* atau warga sekolah, *place* atau dalam hal ini MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dan *activity* yaitu implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif yang bersumber dari catatan hasil observasi, transkrip interviu mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan mapun gambar serta

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 160.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 21.

tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka<sup>3</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitian diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

## B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, meliputi: sumber primer dan sumber sekunder.

### 1. Data primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan data autentik atau data langsung, data primer diperoleh langsung dari penelitian lapangan (*fieldresearch*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi.<sup>4</sup> Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi.

Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan dilakukan dengan cara terjun langsung ke MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dan berinteraksi langsung dengan guru dan peserta didik. Guru yang dimaksud adalah guru Akidah Akhlak yang menerapkan strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas X guna mengetahui pelaksanaan strategi *Learning How To Think* dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu Kepala madrasah, Waka

---

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm.6

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997*, hlm. 36

Kurikulum Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan beberapa Peserta didik kelas X.

## 2. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>5</sup> Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data diperoleh melalui file MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, yaitu berupa tinjauan historis, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, silabus, RPP, jadwal pelajaran, sarana dan prasarana serta data presensi dan hasil belajar peserta didik tentang implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, karena Madrasah Aliyah tersebut telah menerapkan strategi *Learnig How to Think* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data penelitian tentang “Implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup> Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat terus terang.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data untuk melakukan penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang digunakan dalam proses *Learning How to Think*. Observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan *setting* dan ketersediaan fasilitas di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Learning How to Think* yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yaitu kepala madrasah, guru mata Pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dan makna kejadian dilihat dari perspektif peneliti yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Selain itu, observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Peneliti menggunakan *participant observation* atau observasi berperanserta, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Learning How to Think* yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Op.Cit, hlm. 308.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 66.

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>8</sup> Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai dan bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam tentang banyak hal dari responden. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistructured interview*), yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>9</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan penelitian wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).<sup>10</sup> Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh informan. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi informan berkenaan dengan implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengajukan pertanyaan-

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Op.Cit, hlm. 204.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 73.

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216.

pertanyaan kepada kepala Madrasah Aliyah Darul Hikam tentang sejarah berdirinya Madrasah, visi dan misi Madrasah, keadaan guru, peserta didik, pegawai dan sarana prasarana, wawancara juga dilakukan kepada Waka kurikulum tentang pelaksanaan kurikulum pembelajaran, kemudian wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang proses pembelajaran dan peserta didik kelas X di MA Darul Hikam tentang tanggapan mereka terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data. Selain itu juga berguna untuk membantu peneliti mempersiapkan pertanyaan berikutnya. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam, kamera, buku dan bolpen untuk mencatat. Sehingga wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam mendapatkan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus bisa diperoleh melalui wawancara dari beberapa informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan beberapa peserta didik kelas X. Sehingga data yang dibutuhkan peneliti akan semakin lengkap dan bisa mendapatkan data melalui berbagai aspek.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang

---

<sup>11</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 111.

berupa data-data meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, silabus, RPP, jadwal pelajaran, sarana dan prasarana serta data presensi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dan proses wawancara dengan narasumber.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi::

##### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>12</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

##### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Op.Cit, hlm. 369.

lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.<sup>13</sup> Dengan meningkatkan ketekunan, maka dapat dilakukan pengecekan kembali tentang data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat dideskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi, teknik, dan triangulasi waktu.<sup>14</sup> Jadi hasil pengecekan data yang peneliti peroleh di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dilakukan pengecekan melalui triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dan dokumentasi yang diperoleh dari MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Triangulasi yang peneliti gunakan ada tiga yaitu:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>15</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beberapa peserta didik yaitu kelas X dan juga informan lain yang dijadikan sumber data oleh peneliti terkait implementasi strategi *Learning How to Think* dalam

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.370.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 372

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 373.



pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan yang peneliti wawancarai di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dicek dengan observasi yang peneliti lakukan, dan kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

c. Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>17</sup> Bila data yang diperoleh peneliti di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Peneliti akan memilih waktu di pagi dan siang hari untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid tentang implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sehingga data lebih kredibel.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 374.

#### 4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>18</sup> Yang mana dalam laporan penelitian ini, melampirkan data hasil wawancara terkait implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas X, berupa rekaman wawancara dan hasil foto wawancara.

#### F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>19</sup> Disini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang informasi yang tidak perlu.<sup>20</sup> Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengerucut mengenai implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pada tahap ini ketika peneliti terjun langsung ke MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 375.

<sup>19</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 142.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, hlm. 92.

memperoleh banyak data yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Learning How to Think*.

Hal pokok yang peneliti dapatkan dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Learning How to Think* di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yakni pembelajaran Akidah Akhlak materi kisah keteladanan Nabi Yusuf as, interaksi guru dengan peserta didik dalam bentuk guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi kisah keteladanan Nabi Yusuf as, interaksi peserta didik dengan peserta didik dalam bentuk diskusi yang dimulai dengan peserta didik berkumpul sesuai dengan nomor undian yang didapat, kemudian peserta didik membahas tentang kejadian dan informasi aktual terkait materi kisah keteladanan Nabi Yusuf as. Selanjutnya peserta didik bertanya ke peserta didik yang lain akan keadaan kontekstual yang telah didiskusikan dan peserta didik yang lain menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang bertanya, salah satunya yaitu mengenai kejadian banjir bandang yang ada di Wonosoco. Kemudian setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Presentasi dilakukan oleh perwakilan dari setiap kelompok. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru mengenai presentasi yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan cara membetulkan hasil diskusi yang kurang tepat.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Apabila display data masih berupa peta konsep, peneliti dituntut dapat menjelaskan maksud display data tersebut.<sup>21</sup> Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang materi pembelajaran Akidah Akhlak dan informasi aktual terkait ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh diatas, yaitu berkembang atau

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hlm. 249.

tidak. Jika data yang diperoleh berkembang maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data dengan teknik, sumber dan waktu yang sama, kemudian mereduksi data hingga ke tahap *display*.

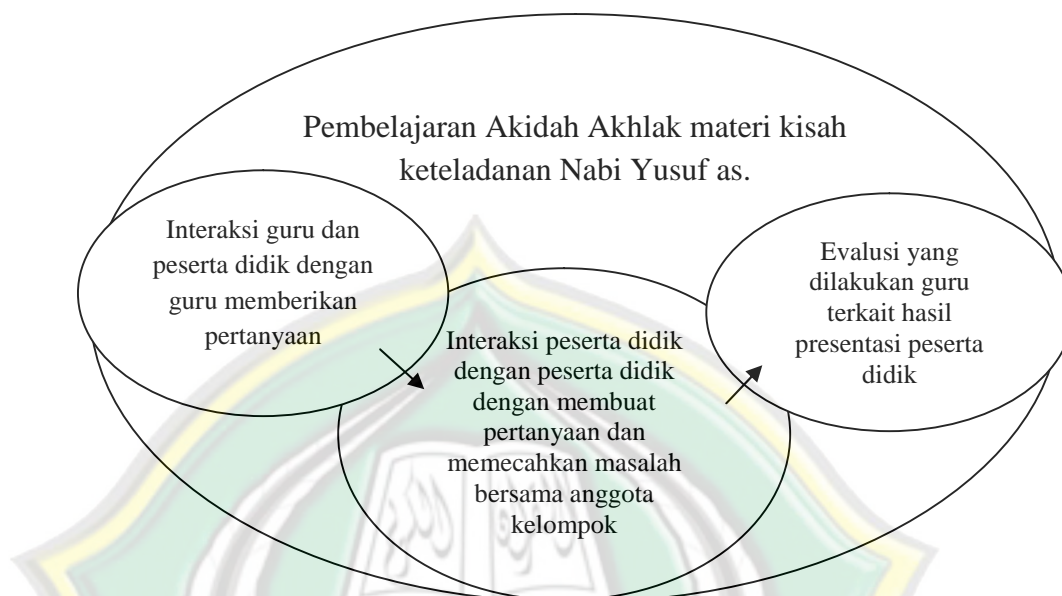
Penelitian kualitatif dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian.<sup>22</sup> Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti dapat digambarkan bahwa implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting dan perlu untuk diadakan di madrasah. Pelaksanaan strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dimulai dengan kegiatan mengulang ingatan seputar materi pembelajaran diminggu sebelumnya kepada peserta didik. Pembelajaran awal penting diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memanasakan pikiran sebagai tahap awal dalam pembelajaran dan dilanjutkan dengan menjelaskan bab lanjutan materi Akidah Akhlak. Setelah peserta didik memahami teori yang diberikan, kemudian peserta didik dan guru Akidah Akhlak dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan ataupun berita aktual dikalangan masyarakat terkait ruang lingkup akidah akhlak sehingga peserta didik tidak hanya faham dengan materi, namun juga memiliki pandangan dan pemecahan serta ibrah yang dapat diambil dengan adanya kejadian yang nyata. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi memecahkan dan mencari solusi ataupun ibrah dari permasalahan dan mempresentasikan hasil diskusi perwakilan setiap kelompok. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru Akidah Akhlak mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi Akidah Akhlak baik atau belum dengan cara mengkaitkan materi dengan realitas yang ada disekitar serta melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir (*thinking skill*) secara kritis terhadap setiap fakta yang ditemukan sebagai bekal bermasyarakat.

Display data dapat disajikan melalui gambar di bawah ini untuk melihat bagaimana implementasi strategi *Learning How to Think* dalam

---

<sup>22</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., hlm.117

pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.



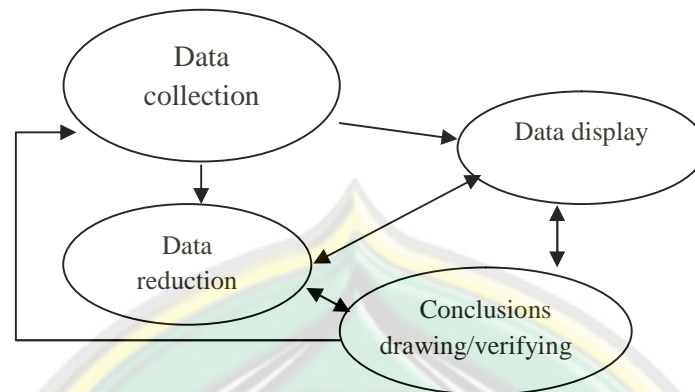
Gambar 3.1 Model Display Data

### 3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

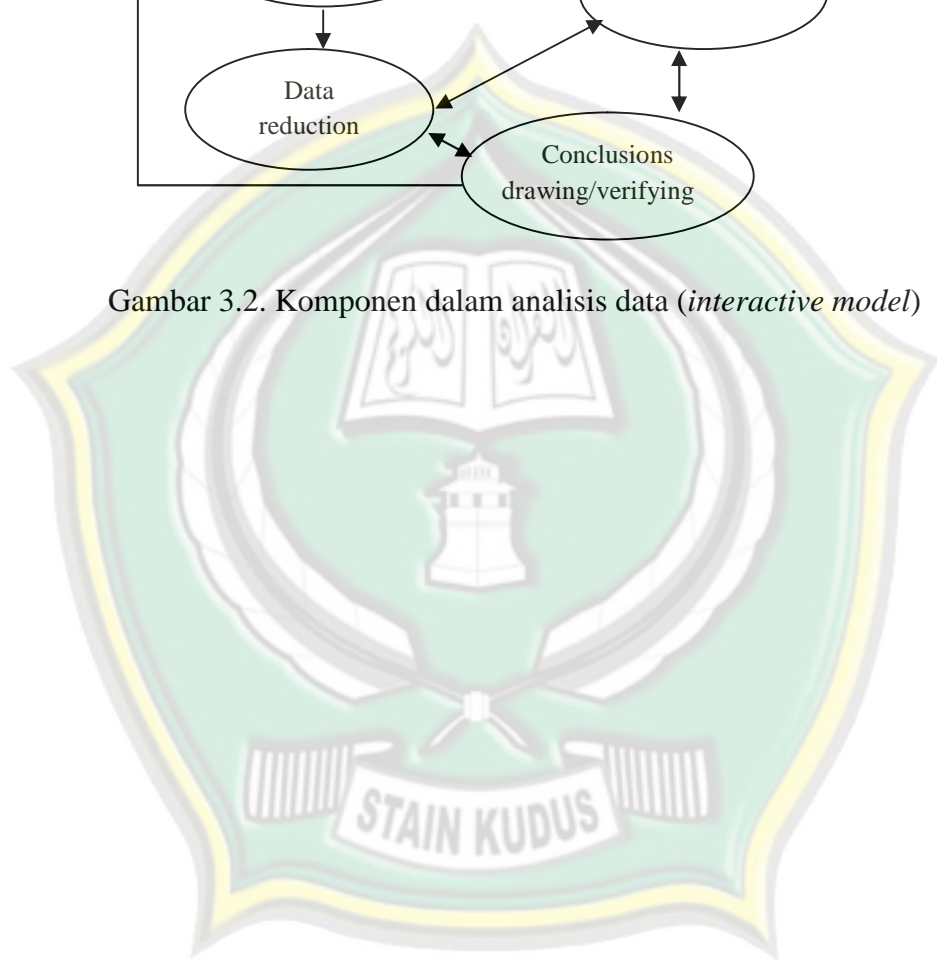
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara mengenai strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data mengenai strategi *Learning How to Think*, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup> Sehingga ditemukan data jenuh mengenai implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul

<sup>23</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, hlm. 99.

Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Adapun model interaktif analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>24</sup>



Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



<sup>24</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Ci.t*, hlm. 115.